

EVALUASI DAN PRESTASI BELAJAR DALAM PSIKOLOGI

Nurmyati¹, Rifa Nabilah Ariqah², Mustika Sari'ah Siagian³nurmyati33345@gmail.com¹, rifanabilah.a205@gmail.com², hananmustikasariahsagian@gmail.com³

Institut Sains Al Qur'an Syekh Ibrahim

Abstrak: Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis yang berperan penting dalam menilai ketercapaian tujuan pendidikan serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dalam psikologi pendidikan, evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, tetapi juga untuk memahami perkembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara menyeluruh. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep evaluasi, prestasi belajar, pengaruh motivasi, faktor psikologis, serta dukungan sosial dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (library research), melalui pengumpulan dan analisis berbagai sumber literatur berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan psikologi pembelajaran. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa evaluasi memiliki tujuan, fungsi, jenis, prinsip, metode, serta langkah-langkah yang penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat memberikan umpan balik bagi guru dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar, meningkatkan motivasi, serta mengidentifikasi kesulitan belajar siswa. Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti motivasi, minat belajar, self-efficacy, kecerdasan emosional, keterampilan metakognitif, dan pengaturan diri, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, metode pembelajaran, dan dukungan sosial. Selain itu, perkembangan teknologi dan penerapan pembelajaran berpusat pada peserta didik juga memberikan pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar. Dengan demikian, evaluasi dan prestasi belajar memiliki hubungan yang erat dalam psikologi pendidikan. Evaluasi yang tepat, objektif, dan berkesinambungan mampu membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik sekaligus mendukung perkembangan psikologis mereka. Oleh karena itu, diperlukan pelaksanaan evaluasi yang komprehensif, didukung motivasi belajar yang tinggi, lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan sosial yang positif agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Prestasi Belajar, Psikologi Pendidikan.

***Abstrak:** Learning evaluation is a systematic process that plays an important role in assessing the achievement of educational objectives and improving the quality of the learning process. In educational psychology, evaluation is not only used to measure students' learning outcomes, but also to understand the development of students' cognitive, affective, and psychomotor abilities comprehensively. This article aims to examine the concept of evaluation, learning achievement, the influence of motivation, psychological factors, and social support in improving students' learning achievement. The research method used is descriptive qualitative research with a library research approach through the collection and analysis of various literature sources, including books, scientific journals, articles, and previous studies relevant to learning psychology. The results of the discussion show that evaluation has objectives, functions, types, principles, methods, and procedures that are important in supporting the success of learning. Continuous evaluation can provide feedback for teachers and students to improve the learning process, increase motivation, and identify students' learning difficulties. Learning achievement is influenced by various internal factors such as motivation, learning interest, self-efficacy, emotional intelligence, metacognitive skills, and self-regulated learning, as well as external factors such as family environment, school, teaching methods, and social support. In addition, technological developments and the implementation of student-centered learning also influence the improvement of learning achievement. Thus, evaluation and learning achievement have a close relationship in educational psychology. Appropriate, objective, and continuous evaluation can help improve students' learning achievement while supporting their psychological development. Therefore, comprehensive evaluation supported by high learning motivation, a conducive learning environment, and positive social support is needed so that educational goals can be achieved optimally.*

Keywords: Learning Evaluation, Learning Achievement, Educational Psychology.

PENDAHULUAN

Dalam bidang pendidikan, evaluasi berperan penting sebagai proses untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan tercapai serta sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perbaikan program pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga menilai kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Secara formal, evaluasi pembelajaran ditegaskan sebagai proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis informasi untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi berperan strategis dalam mengukur kompetensi aspek kognitif ('aqliyah), psikomotorik ('amaliyah), dan afektif (qalbiyah). Selain itu, evaluasi menjadi dasar perencanaan pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan, sehingga pelaksanaannya yang berkelanjutan membantu menyempurnakan proses dan hasil pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai secara optimal.

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk memantau proses, perkembangan, serta perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Tujuannya adalah mengetahui kesesuaian antara proses pembelajaran dengan rencana, menilai hasil belajar, serta mengidentifikasi dan mengatasi kendala-kendala yang muncul.

Evaluasi juga berfungsi memberikan umpan balik untuk meningkatkan motivasi belajar, memperkuat pemahaman, serta membantu siswa mengenali kelebihan dan kekurangannya. Bagi guru dan pengembang kurikulum, evaluasi menjadi dasar untuk menilai efektivitas pembelajaran dan melakukan perbaikan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Evaluasi pembelajaran juga memiliki peran krusial dalam menjamin keberhasilan proses pendidikan secara sistematis dan terukur. Melalui evaluasi yang terencana, pendidik dapat memperoleh gambaran objektif mengenai tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, sekaligus menilai efektivitas metode, strategi, dan media pembelajaran yang digunakan. Evaluasi tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga mencakup proses pembelajaran secara menyeluruh, sehingga dapat menjadi dasar refleksi bagi guru untuk melakukan inovasi dan perbaikan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Prestasi ini mencerminkan sejauh mana siswa mampu memahami, menguasai, dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan. Dalam konteks pendidikan, prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan.

Faktor internal yang memengaruhi prestasi belajar meliputi motivasi, minat, kesiapan belajar, serta kondisi psikologis peserta didik. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan memiliki dorongan kuat untuk mencapai hasil yang optimal. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat menyebabkan kurangnya partisipasi dalam proses belajar, sehingga berdampak pada rendahnya prestasi yang dicapai.

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, serta metode pembelajaran juga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Lingkungan yang kondusif, dukungan orang tua, serta penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang efektif menjadi sangat penting dalam menunjang keberhasilan siswa.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, prestasi belajar tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya dilihat dari nilai akademik semata, tetapi juga dari sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian,

evaluasi prestasi belajar harus dilakukan secara komprehensif dan berimbang.

Pentingnya prestasi belajar dalam dunia pendidikan menjadikan evaluasi sebagai alat yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Melalui evaluasi prestasi belajar, pendidik dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan peserta didik, serta menentukan langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, prestasi belajar tidak hanya menjadi tujuan akhir, tetapi juga sebagai dasar untuk perbaikan berkelanjutan dalam sistem pendidikan.

Perkembangan teknologi dan informasi juga turut memengaruhi prestasi belajar peserta didik di era modern saat ini. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa apabila digunakan secara tepat. Namun, tanpa pengawasan dan pengelolaan yang baik, teknologi justru dapat menjadi distraksi yang menghambat proses belajar. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran perlu dirancang secara bijak agar mampu mendukung peningkatan prestasi belajar secara optimal.

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui diskusi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga subjek yang berperan aktif dalam membangun pengetahuan. Hal ini diyakini dapat meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam serta berdampak positif terhadap pencapaian prestasi belajar secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*). Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen yang relevan mengenai psikologi pembelajaran yang berkaitan dengan evaluasi dan prestasi belajar. Data yang digunakan terdiri dari data primer berupa teori dan konsep dari para ahli, serta data sekunder berupa kajian ilmiah dan laporan pendidikan terkait topik penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen dan analisis isi untuk memahami nilai, konsep, dan informasi yang terdapat dalam berbagai sumber. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai evaluasi dan prestasi belajar dalam psikologi. Selama proses penulisan memanfaatkan literatur dari perpustakaan fisik maupun sumber digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Evaluasi

Secara etimologis, istilah “evaluasi” berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berakar dari kata *value* yang berarti nilai atau harga. Dalam bahasa Arab, nilai disebut *al-qiyāmah* atau *al-taqdīr* yang mengandung makna penilaian. Secara harfiah, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering diistilahkan sebagai *al-taqdīr al-tarbiyah*, yang diartikan sebagai proses penilaian dalam bidang pendidikan atau terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.

Secara terminologis, para ahli memberikan beragam definisi mengenai evaluasi. Edwind menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Sementara itu, M. Chabib Thoha mendefinisikan evaluasi sebagai kegiatan yang direncanakan secara sistematis untuk mengetahui kondisi suatu objek dengan menggunakan instrumen tertentu, yang hasilnya kemudian dibandingkan dengan tolok ukur guna memperoleh kesimpulan.

Secara umum, evaluasi dapat dipahami sebagai proses sistematis dalam menentukan nilai suatu objek, baik berupa ketentuan, kegiatan, keputusan, kinerja, proses, individu, maupun hal lainnya, berdasarkan kriteria tertentu melalui kegiatan penilaian. Dalam praktiknya, penentuan nilai tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan langsung terhadap kriteria umum atau melalui proses pengukuran terlebih dahulu, kemudian hasilnya dibandingkan dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan.

Evaluasi merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian. Konsep ini memiliki berbagai definisi. Menurut Ilang dan Brown dalam buku *Essentials of Educational Evaluation*, dinyatakan bahwa "Evaluation refers to the act or process of determining the value of something," yang berarti evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Berdasarkan pendapat tersebut, evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menilai berbagai aspek yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.

Dalam sistem pendidikan, evaluasi merupakan subsistem yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan kemajuan hasil pendidikan yang telah dicapai. Dengan demikian, evaluasi menjadi dasar dalam pengambilan keputusan serta perbaikan proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Al-Qur'an sebagai landasan utama dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk pendidikan Islam, secara implisit memuat konsep evaluasi dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai bentuk penilaian yang telah Allah SWT tetapkan. di antaranya sebagai berikut:

1. Evaluasi digunakan untuk menilai dan memberikan balasan atas amal perbuatan manusia, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Zalzalah: 7-8

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya: Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. (QS. Az-Zalzalah 99: Ayat 7 dan 8)

2. Nabi Sulaiman a.s. pernah melakukan evaluasi terhadap kejujuran burung hud-hud yang menyampaikan informasi tentang suatu kerajaan yang dipimpin oleh seorang wanita, sebagaimana dikisahkan dalam QS. Al-Naml: 27

قَالَ سَتَنُنظُرُ أَصَدَقْتَ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْكَاذِبِينَ

Artinya: Dia (Sulaiman) berkata, "Akan kami lihat, apa kamu benar, atau termasuk yang berdusta. (QS. An-Naml 27: Ayat 27)

3. Contoh ujian yang berat juga dialami oleh Nabi Ibrahim a.s., ketika Allah Swt. memerintahkan beliau untuk menyembelih putranya, Ismail. Peristiwa ini bertujuan untuk menguji tingkat keimanan, ketakwaan, dan ketaatan beliau kepada Allah, sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Shaffat: 103-104.

فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ وَنَا دَيْتُهُ أَنْ يَأْبُرَهِيمُ

Artinya: Maka ketika keduanya telah berserah diri dan dia (Ibrahim) membaringkan anaknya atas pelipisnya, (untuk melaksanakan perintah Allah). Lalu Kami panggil dia, "Wahai Ibrahim" (QS. As-Saffat 37: Ayat 104)

B. Tujuan, fungsi, jenis dan prinsip evaluasi

a) Tujuan evaluasi

Menurut Sudirman, dkk tujuan penilaian dalam proses pembelajaran meliputi:

- 1) mengambil keputusan terkait hasil belajar,
- 2) memahami karakteristik dan kondisi siswa, serta
- 3) memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pengambilan keputusan mengenai hasil belajar merupakan suatu keharusan bagi guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Ketidakberhasilan dalam proses pembelajaran dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) kemampuan siswa yang relatif rendah
- 2) kualitas materi pelajaran yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan usia peserta didik.
- 3) jumlah bahan ajar yang terlalu banyak sehingga tidak sebanding dengan alokasi waktu yang tersedia.
- 4) komponen dalam proses belajar mengajar yang kurang selaras dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru.

Selain itu, pengambilan keputusan juga berperan penting dalam upaya memahami siswa secara lebih mendalam serta mengetahui sejauh mana bantuan dapat diberikan untuk mengatasi kekurangan yang dimiliki siswa. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran secara berkelanjutan.

b) Fungsi evaluasi

Fungsi evaluasi memiliki cakupan yang luas, bergantung pada sudut pandang yang digunakan. Secara umum, fungsi evaluasi dapat dijelaskan secara ringkas sebagai berikut:

1. Secara psikologis, evaluasi membantu peserta didik mengetahui tingkat pencapaian belajarnya serta memberikan rasa puas, tenang, dan motivasi untuk berkembang.
2. Secara sosiologis, evaluasi berfungsi menilai kesiapan peserta didik dalam beradaptasi dan berinteraksi di masyarakat sesuai dengan nilai dan kebutuhan sosial.
3. Secara didaktis-metodis, evaluasi membantu guru mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan serta menjadi dasar dalam memperbaiki proses pembelajaran.
4. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui posisi peserta didik dalam kelompok (tinggi, sedang, rendah) sebagai acuan dalam pembinaan oleh guru dan orang tua.
5. Evaluasi digunakan untuk menilai kesiapan peserta didik, baik secara fisik maupun nonfisik, dalam mengikuti program pendidikan.
6. Evaluasi membantu guru dalam memberikan bimbingan, menentukan jurusan, serta mengambil keputusan terkait kenaikan kelas sesuai kemampuan siswa.
7. Secara administratif, evaluasi berfungsi sebagai dasar penyusunan laporan perkembangan peserta didik kepada orang tua, sekolah, dan pihak terkait lainnya.

Stanley mengemukakan bahwa fungsi tes dalam pembelajaran secara spesifik dapat diklasifikasikan ke dalam tiga fungsi yang saling berkaitan, yaitu fungsi instruksional, fungsi administratif, dan fungsi bimbingan. Fungsi instruksional berkaitan dengan pemanfaatan hasil tes untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran. Fungsi administratif berhubungan dengan penggunaan hasil tes sebagai dasar dalam pengambilan keputusan administratif, seperti penilaian, kenaikan kelas, dan pelaporan hasil belajar. Sementara itu, fungsi bimbingan menekankan pada penggunaan hasil tes sebagai dasar dalam memberikan arahan dan bantuan kepada peserta didik sesuai dengan potensi, kemampuan, dan kebutuhannya.

c) Jenis-jenis evaluasi

Secara umum, evaluasi dalam pendidikan dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu evaluasi formatif, sumatif, placement (penempatan), dan diagnostik. Keempat jenis evaluasi ini memiliki perbedaan dari segi fungsi, tujuan, aspek yang dinilai, serta waktu pelaksanaannya.

1. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif berfungsi untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas program pengajaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan dalam satu satuan pembelajaran. Aspek yang dinilai meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan penguasaan materi. Evaluasi ini dilaksanakan pada akhir setiap kegiatan pembelajaran atau satuan program belajar-mengajar.

2. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif berfungsi untuk menentukan nilai akhir peserta didik setelah mengikuti suatu program pembelajaran dalam periode tertentu, seperti akhir semester atau tahun ajaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar secara keseluruhan. Aspek yang dinilai meliputi kemajuan belajar dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap, dan penguasaan materi. Evaluasi ini dilaksanakan pada akhir periode pembelajaran.

3. Evaluasi Placement (Penempatan)

Evaluasi placement bertujuan untuk menempatkan peserta didik pada posisi yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan karakteristiknya. Aspek yang dinilai mencakup kondisi fisik, psikis, bakat, kemampuan, serta keterampilan. Evaluasi ini umumnya dilakukan sebelum peserta didik mengikuti proses pembelajaran atau saat awal memasuki suatu jenjang pendidikan.

4. Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostik berfungsi untuk mengidentifikasi kesulitan atau hambatan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menemukan penyebab kesulitan tersebut dan memberikan solusi yang tepat. Aspek yang dinilai meliputi hasil belajar, latar belakang siswa, serta kondisi lingkungan. Evaluasi ini dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan guna mendukung keberhasilan belajar peserta didik.

5. Prinsip-prinsip evaluasi

Untuk memperoleh hasil evaluasi yang optimal, pelaksanaan evaluasi harus berlandaskan pada beberapa prinsip umum sebagai berikut:

1. Kontinuitas

Evaluasi tidak dilakukan secara insidental, melainkan secara berkelanjutan seiring dengan proses pembelajaran yang berlangsung terus-menerus.

2. Komprehensif

Evaluasi harus mencakup seluruh aspek yang menjadi objek penilaian, sehingga memberikan gambaran yang menyeluruh tentang kemampuan peserta didik.

3. Adil dan Objektif

Dalam pelaksanaan evaluasi, guru dituntut untuk bersikap adil tanpa diskriminasi serta objektif, yaitu menilai sesuai dengan kemampuan nyata peserta didik.

4. Kooperatif

Evaluasi sebaiknya dilaksanakan melalui kerja sama dengan berbagai pihak, seperti orang tua, sesama guru, kepala sekolah, serta melibatkan peserta didik.

5. Praktis

Evaluasi harus mudah digunakan, baik dalam penyusunan maupun pelaksanaannya, sehingga dapat diterapkan secara efektif oleh guru maupun pihak lain yang berkepentingan.

C. Metode dan langkah-langkah evaluasi

a) Metode evaluasi

Secara umum, metode evaluasi dalam pendidikan dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu tes dan non-tes. Evaluasi dalam bentuk tes umumnya dilakukan melalui tes tertulis, yang terdiri atas tes objektif dan tes esai. Tes tertulis digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai pengetahuan peserta didik secara komprehensif. Instrumen yang digunakan biasanya berupa butir-butir soal yang menuntut berbagai bentuk jawaban, seperti jawaban singkat, melengkapi, maupun mengidentifikasi.

Sementara itu, evaluasi dalam bentuk non-tes digunakan untuk menilai aspek afektif dan performa peserta didik dalam proses pembelajaran. Instrumen non-tes ini dapat digunakan untuk mengevaluasi perilaku, seperti sikap, interaksi sosial, serta aspek lain yang tidak dapat diukur

secara optimal melalui tes tertulis.

b) Langkah-langkah evaluasi

Langkah-Langkah Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran :

1. Langkah Perencanaan

Keberhasilan suatu program evaluasi sangat ditentukan oleh kualitas perencanaannya. Semakin matang perencanaan yang dilakukan, semakin kecil pula kendala yang akan dihadapi pada tahap-tahap selanjutnya.

2. Langkah Pengumpulan Data

Pada tahap ini, hal utama yang perlu diperhatikan adalah menentukan jenis data yang dibutuhkan agar pelaksanaan evaluasi dapat berjalan secara efektif dan sesuai tujuan.

3. Langkah Penelitian Data

Data yang telah dikumpulkan perlu diseleksi atau diverifikasi terlebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut. Proses ini bertujuan untuk memastikan keakuratan dan kelayakan data.

4. Langkah Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk memberikan makna terhadap data yang telah diperoleh. Tanpa proses ini, data tidak akan memberikan informasi yang berarti bagi pelaksana evaluasi.

5. Langkah Penafsiran Data

Penafsiran data dilakukan untuk memahami hasil pengolahan data. Dalam praktiknya, proses pengolahan dan penafsiran sering berlangsung secara bersamaan guna memperoleh makna yang lebih komprehensif.

6. Langkah Meningkatkan Daya Serap Peserta Didik

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan tingkat penguasaan materi oleh peserta didik. Selain itu, hasil tersebut juga membantu memperjelas tujuan pembelajaran, mengidentifikasi kebutuhan siswa, serta menilai tingkat keberhasilan pembelajaran.

7. Laporan Hasil Penelitian

Pada akhir proses pembelajaran, disusun laporan mengenai kemajuan peserta didik yang sekaligus mencerminkan capaian pendidikan di sekolah. Laporan ini menjadi bukti sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai, terutama bagi pihak sekolah dan orang tua.

D. Evaluasi dan implementasinya dalam pembelajaran

Evaluasi hasil belajar beserta implementasinya dalam proses pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa bentuk, yaitu penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking, serta penilaian program. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan melalui ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir. Ulangan harian dilaksanakan setiap selesai pembahasan satu kompetensi tertentu, berupa soal dan tugas terstruktur, serta minimal dilakukan tiga kali dalam satu semester. Hasilnya digunakan untuk perbaikan pembelajaran dan pertimbangan penilaian siswa. Ulangan umum dilaksanakan pada akhir semester, dengan materi semester pertama untuk semester awal, dan gabungan materi semester pertama dan kedua (dengan penekanan semester kedua) untuk semester akhir.

2. Tes Kemampuan Dasar

Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan dasar peserta didik dalam membaca, menulis, dan berhitung. Hasilnya digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran, khususnya dalam program remedial, dan umumnya dilaksanakan pada akhir kelas III.

3. Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi

Penilaian ini dilakukan pada akhir semester dan tahun ajaran untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang ketuntasan belajar peserta didik. Hasilnya juga digunakan untuk keperluan

sertifikasi, meskipun tidak semata-mata didasarkan pada penilaian akhir jenjang pendidikan.

4. Benchmarking

Benchmarking merupakan standar untuk mengukur kinerja proses dan hasil pembelajaran dalam mencapai keunggulan tertentu. Standar ini dapat ditetapkan pada tingkat sekolah, daerah, maupun nasional, dan dilaksanakan secara berkelanjutan agar peserta didik dapat mencapai tingkat prestasi yang optimal sesuai kemampuannya.

5. Penilaian Program

Penilaian program dilakukan secara berkesinambungan oleh Kementerian Pendidikan dan Dinas Pendidikan untuk menilai kesesuaian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan tujuan pendidikan nasional, serta relevansinya terhadap perkembangan masyarakat dan kemajuan zaman.

E. Prestasi, Pengaruh Motivasi dan Peran Evaluasi meningkatkan prestasi

1. Prestasi

Prestasi belajar adalah construct (membangun) yang merujuk pada hasil atau pencapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencerminkan tingkat penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran. Secara umum, prestasi akademik menunjukkan sejauh mana tujuan pendidikan terpenuhi melalui aktivitas belajar siswa, dan biasanya diukur melalui skor tes, nilai rapor, atau indikator numerik lain yang menunjukkan penguasaan materi pelajaran dalam jangka waktu tertentu.

Dalam konteks psikologi pembelajaran, prestasi belajar tidak hanya dilihat sebagai kumpulan angka, tetapi juga sebagai hasil dari interaksi kompleks antara faktor internal seperti kognisi, motivasi, dan emosi, serta faktor eksternal seperti dukungan lingkungan dan strategi pengajaran. Dalam ranah pendidikan, prestasi belajar dipahami tidak hanya sebagai hasil akhir dari proses pembelajaran, tetapi juga sebagai refleksi proses kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa yang berhasil dikembangkan melalui pengalaman belajar.

Menurut kajian dalam psikologi pendidikan, prestasi akademik mencakup perubahan yang terjadi dalam diri siswa setelah berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, di mana perubahan itu mencakup peningkatan penguasaan konsep, keterampilan pemecahan masalah, serta penerapan pengetahuan dalam konteks nyata, yang semuanya tercermin dalam nilai atau output evaluatif lain dalam sistem pendidikan.

2. Pengaruh Motivasi

Dalam psikologi pembelajaran, motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang mengarahkan, memberi energi, dan mempertahankan perilaku belajar siswa dalam mencapai tujuan akademik. Motivasi ini mencakup keinginan untuk memahami materi, mencapai target nilai, serta ketekunan dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Secara teoritis, motivasi belajar tidak hanya mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan kelas, tetapi juga berperan dalam penggunaan strategi kognitif yang lebih efektif. Kontribusi motivasi dalam keberhasilan akademik siswa menjadikannya salah satu fokus utama dalam penelitian pendidikan karena motivasi belajar berkorelasi dengan prestasi akademik secara konsisten dalam banyak konteks sekolah dan perguruan tinggi.

Hasil-hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi akademik siswa. Misalnya, penelitian di lingkungan sekolah menengah menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap Grade Point Average (GPA) mahasiswa, dengan koefisien jalur yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel motivasi terhadap prestasi siswa secara langsung. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi motivasi belajar, semakin besar kemungkinan mahasiswa mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

Motivasi belajar berperan penting dalam memfasilitasi proses kognitif dan afektif siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan rasa ingin tahu yang kuat, mengambil inisiatif dalam pembelajaran, dan memanfaatkan strategi belajar secara efektif untuk memahami materi secara mendalam. Motivasi juga berkaitan erat dengan keterlibatan aktif siswa, kesiapan untuk menghadapi tugas-tugas sekolah, serta kemampuan untuk mengatur diri sendiri dalam pembelajaran. Dengan demikian, motivasi belajar bukan hanya sekadar dorongan internal, tetapi juga berfungsi sebagai mediator penting antara konteks pembelajaran dan capaian akademik siswa secara keseluruhan.

Dengan ini menunjukkan bahwa pengembangan motivasi belajar harus menjadi bagian integral dari desain pembelajaran di sekolah. Guru dan pendidik dapat meningkatkan motivasi melalui strategi pembelajaran yang menarik, umpan balik konstruktif, pengaturan tujuan yang jelas, serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan suportif. Dengan pendekatan yang tepat, motivasi belajar tidak hanya dapat meningkatkan prestasi akademik tetapi juga membantu siswa menginternalisasi proses pembelajaran sebagai usaha yang bermakna dan berkelanjutan.

3. Peran Evaluasi

Evaluasi dalam pendidikan memiliki peran penting untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran. Dari perspektif psikologi belajar, evaluasi tidak hanya mengukur hasil belajar siswa, tetapi juga menilai kualitas keseluruhan proses pembelajaran. Proses evaluasi yang sistematis memungkinkan guru mengidentifikasi kemampuan, kekuatan, dan kelemahan siswa sehingga intervensi pembelajaran dapat dilakukan secara tepat. Evaluasi berkelanjutan membantu menyempurnakan proses belajar agar tujuan pendidikan tercapai secara optimal.

Secara psikologis, evaluasi memberikan umpan balik yang krusial bagi siswa untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar. Selaras dengan jenis evaluasi yang sudah dijelaskan di atas sehingga memungkinkan guru memantau prestasi belajar siswa, baik adaptasi strategi pengajaran sesuai kemampuan siswa, standar kinerja yang realistis bagi siswa dan data evaluasi dan dapat digunakan untuk menyusun program remedial.

Dengan demikian, mengetahui hasil evaluasi siswa dapat memahami sejauh mana penguasaan materi dan area yang perlu diperbaiki. Evaluasi juga membantu guru mengenali karakteristik dan kondisi peserta didik sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu.

F. Faktor Psikologis dan Dampak Dukungan Sosial Meningkatkan Prestasi

1. Faktor-Faktor Psikologis

- Self-Efficacy (Keyakinan Diri Akademik)

Self-efficacy atau keyakinan diri akademik merupakan faktor psikologis yang mendominasi dalam menentukan prestasi belajar siswa. Penelitian yang dipublikasikan di *Frontiers in Education* menemukan bahwa self-efficacy tidak hanya berkorelasi positif dengan prestasi akademik siswa secara langsung, tetapi juga berperan sebagai mediator antara motivasi belajar dan pencapaian nilai akademik.

Siswa yang memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuan akademik mereka cenderung mengambil tindakan belajar lebih efektif, menetapkan tujuan tinggi, dan tahan terhadap kegagalan yang dihadapi dalam pembelajaran. Selain itu, self-efficacy membantu siswa dalam mengatasi hambatan emosional seperti kecemasan ujian karena mereka merasa cukup mampu untuk menghadapi tantangan akademik tersebut.

- Motivasi Belajar sebagai Dorongan Internal

Motivasi belajar adalah dorongan psikologis yang secara konsisten dikaitkan dengan prestasi akademik siswa. Semakin kuat motivasi belajar siswa, terutama motivasi intrinsik seperti keinginan memahami materi secara mendalam, semakin besar kemungkinan mereka

mencapai prestasi akademik yang tinggi. Studi ini juga menyatakan bahwa motivasi belajar bekerja beriringan dengan self-efficacy dan mendukung upaya belajar yang lebih tekun dan terarah. Motivasi belajar dapat meningkatkan komitmen siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan menyelesaikan tugas secara optimal.

- Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan siswa untuk mengenali, memahami, dan mengatur emosinya sendiri serta berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosialnya. Penelitian yang dilaporkan dalam *Edukasi Journal* menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan signifikan dengan prestasi akademik, karena siswa yang mampu mengelola emosi secara efektif cenderung lebih stabil secara psikologis, dapat mengatasi tekanan akademik, dan mampu mempertahankan konsentrasi belajar yang tinggi.

- Anxiety (Kecemasan Akademik) dan Stres

Kecemasan akademik dan stres merupakan faktor psikologis lain yang berdampak pada prestasi belajar siswa, terutama jika tingkatnya tinggi dan tidak dikelola dengan baik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat kecemasan yang tinggi cenderung mengganggu proses berpikir, mengurangi fokus dan perhatian siswa, serta menurunkan kemampuan mereka dalam mengingat dan menerapkan informasi pembelajaran. Hal ini berarti keberadaan kecemasan dalam konteks kelas dapat berpotensi menurunkan prestasi siswa secara signifikan, terutama dalam situasi ujian atau evaluasi formal.

- Pengaturan Diri (Self-Regulated Learning)

Self-regulated learning mencakup kemampuan siswa untuk menetapkan tujuan belajar, mengatur waktu, serta mengevaluasi progres belajar secara mandiri. Faktor psikologis ini menunjukkan dimensi kognitif dan non-kognitif sekaligus yang berkontribusi terhadap prestasi akademik tinggi. Meskipun penelitian tentang SRL secara spesifik di sekolah terkini lebih terbatas, studi terkait SRL pada konteks pendidikan tinggi menunjukkan bahwa siswa yang mampu mengatur proses belajarnya sendiri juga cenderung mencapai prestasi yang lebih baik karena mereka dapat menyesuaikan strategi belajar sesuai kebutuhan masing-masing.

- Gaya belajar,

Gaya belajar yang mencerminkan preferensi individu dalam menerima dan memproses informasi, seperti visual, auditori, atau kinestetik, memiliki peran penting dalam efektivitas pembelajaran. Penyesuaian strategi pengajaran sesuai dengan gaya belajar siswa memungkinkan pemahaman materi menjadi lebih optimal dan mendukung peningkatan prestasi akademik. Siswa yang metode belajarnya selaras dengan preferensi belajar pribadinya cenderung lebih cepat menyerap informasi, lebih fokus, serta termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

- Keterampilan metakognitif

Keterampilan metakognitif yang meliputi kemampuan siswa untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri, memiliki pengaruh penting terhadap prestasi akademik. Dengan kesadaran terhadap strategi belajar yang mereka gunakan, siswa mampu menyesuaikan metode dan pendekatan saat menghadapi materi yang sulit, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan hasil belajar meningkat.

- Minat belajar dan sikap positif siswa terhadap mata pelajaran

Minat belajar dan sikap positif siswa terhadap mata pelajaran maupun pengajar berperan penting dalam menentukan tingkat keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Siswa yang menunjukkan ketertarikan dan sikap proaktif cenderung lebih fokus, berpartisipasi secara antusias, serta berupaya lebih maksimal dalam menyelesaikan tugas akademik, sehingga berdampak positif terhadap pencapaian prestasi belajar mereka.

2. Dampak Dukungan Sosial dalam Meningkatkan Prestasi

Dukungan sosial merupakan salah satu faktor eksternal yang memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Secara konseptual, dukungan sosial mencakup bantuan emosional, informasional, maupun instrumental yang diperoleh siswa dari lingkungan terdekat seperti keluarga, guru, dan teman sebaya. Kehadiran dukungan ini mampu menciptakan rasa aman, meningkatkan motivasi, serta memperkuat kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tuntutan akademik. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar, karena siswa yang memperoleh dukungan cenderung lebih mampu mengelola proses belajar secara efektif dan menunjukkan hasil akademik yang lebih baik.

Sebagai contoh dalam konteks psikologi pembelajaran, seorang siswa yang mendapatkan dukungan sosial dari orang tua berupa perhatian terhadap jadwal belajar, bantuan saat mengalami kesulitan memahami materi, serta pemberian motivasi sebelum ujian, cenderung memiliki tingkat efikasi diri yang lebih tinggi. Kondisi ini membuat siswa lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik dan mampu mengelola kecemasan belajar dengan baik.

Bentuk dukungan sosial yang paling dominan berasal dari keluarga, khususnya orang tua, yang berkontribusi besar dalam membentuk kebiasaan belajar dan pencapaian akademik siswa. Dukungan emosional seperti perhatian, motivasi, dan penghargaan terbukti memberikan pengaruh kuat terhadap semangat belajar, sementara dukungan informasional membantu siswa memahami materi secara lebih optimal. Hasil penelitian lain juga menegaskan bahwa dukungan sosial, terutama dari orang tua, berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar dengan kontribusi yang terukur secara statistik, meskipun tetap dipengaruhi oleh faktor internal lainnya.

KESIMPULAN

Evaluasi dalam psikologi pendidikan memiliki peran penting sebagai proses sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Melalui evaluasi, pendidik dapat memperoleh informasi mengenai kemampuan, sikap, serta perkembangan psikologis peserta didik selama proses belajar berlangsung. Evaluasi juga menjadi dasar dalam menentukan langkah perbaikan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Prestasi belajar merupakan gambaran dari keberhasilan peserta didik dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam kajian psikologi, prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal seperti motivasi, minat, kecerdasan, dan kondisi emosional, maupun faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan dukungan sosial. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

Dengan demikian, evaluasi dan prestasi belajar memiliki hubungan yang erat dalam psikologi pendidikan. Evaluasi yang dilakukan secara tepat dan berkelanjutan dapat membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sekaligus membantu pendidik memahami kebutuhan dan perkembangan psikologis mereka. Oleh karena itu, pelaksanaan evaluasi yang baik perlu didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif serta motivasi belajar yang tinggi agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qodir. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*. Penerbit K-Media, 2017.
- Achadah, Alif. "Evaluasi Dalam Pendidikan Sebagai Alat Ukur Hasil Belajar." *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial* 6, no. 1 (2019): 97–114. <https://doi.org/10.36835/annuha.v6i1.296>.
- Alfarizi, Miftahul Jannah, dan Shabrina Shabrina. "Bentuk Evaluasi Belajar SDIT Global Cendikia." *AS-SABIQUN* 2, no. 1 (2020): 49–54. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.637>.
- Alline Yoriana Putri, Jacinda, dan Aditya Abimanyu. "Pentingnya Evaluasi Hasil Belajar Di SMP." *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* 15, no. 2 (2024): 422–32. <https://doi.org/10.37304/jikt.v15i2.369>.
- Hudri, Salman, dan Khotibul Umam. "Konsep dan Implementasi Merdeka Belajar pada Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Moderasi: Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2022): 51–59. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v2i1.22>.
- Magdalena, Ina, Hani Melly Mayanti, dan Rizka Surya Putri. *Evaluasi belajar peserta didik di sekolah dasar*. 2, no. 3 (2020).
- Magdalena, Ina, Alvi Ridwanita, dan Bunga Aulia. *Evaluasi belajar peserta didik*. t.t.
- Mahirah B. "Evaluasi belajar peserta didik (siswa)." 2 1 (2017).
- Muhammad ropii, Muh. Fahrurrozi. *Evaluasi Hasil Belajar*. Universitas Hamzanwadi Press, 2017.
- Sabariah. *Pemanfaatan hasil evaluasi dan refleksi pelaksanaan evaluasi belajar*. IX, no. 2 (2020).
- Zubaidillah, Muh Haris. *Prinsip dan alat evaluasi dalam pendidikan islam*. 2018.
- Achdiyah, Heni Nur, Latipun Latipun, dan Muhamad Salis Yuniardi. "The Influence of Social Support on Academic Performance: The Mediating Role of Cognitive Engagement." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol.11, no. 2 (2023): 85–90.
- Achadah, Alif. "Evaluasi Dalam Pendidikan Sebagai Alat Ukur Hasil Belajar." *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial* 6, no. 1 (2019): 94–96. <https://doi.org/10.36835/annuha.v6i1.296>.
- Akmalia, R., D. Oktapia, dan Hasibuan. "Pentingnya Evaluasi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023): 4089–4092.
- Alfarizi, Miftahul Jannah, dan Shabrina Shabrina. "Bentuk Evaluasi Belajar SDIT Global Cendikia." *AS-SABIQUN* 2, no. 1 (2020): 49–54. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.637>.
- Bau, Qadriathi Dg. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil dan Arsitektur* 2, no. 2 (2025): 69–79.
- Djamarah, Syaiful Bahri. "Pengaruh Lingkungan terhadap Prestasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 8, no. 2 (2019): 101–115.
- Hudri, Salman, dan Khotibul Umam. "Konsep dan Implementasi Merdeka Belajar pada Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Moderasi: Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2022): 51–59. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v2i1.22>.
- Magdalena, Ina, Hani Melly Mayanti, dan Rizka Surya Putri. *Evaluasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar*. 2, no. 3 (2020).
- Mahirah, B. "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)." 2, no. 1 (2017): 258–260.
- Maksum, dan Ma'mun Hanif. "Motivasi dan Minat Belajar sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Belajar." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan SDM* 13, no. 2 (2024).
- Nur Afifah, dan Sugeng Pradikto. "Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Dukungan Sosial terhadap Prestasi Akademik." *Jurnal Manajemen Riset Inovasi* 3, no. 1 (2023).
- Nurhasanah, S., dan A. Sobandi. "Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 128–135.
- Putri, Jacinda Alline Yoriana, dan Aditya Abimanyu. "Pentingnya Evaluasi Hasil Belajar di SMP." *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* 15, no. 2 (2024): 422–423. <https://doi.org/10.37304/jikt.v15i2.369>.
- Qodir, Abdul. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: K-Media, 2017.
- Ramadhan, Arwan Nur, dan Soenarto. "Pengaruh Persepsi Siswa terhadap Prestasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5, no. 3 (2015): 297–312.
- Ropii, Muhammad, dan Muh. Fahrurrozi. *Evaluasi Hasil Belajar*. Universitas Hamzanwadi Press, 2017.
- Sabariah. "Pemanfaatan Hasil Evaluasi dan Refleksi Pelaksanaan Evaluasi Belajar." 9, no. 2 (2020): 124–126.
- Sari, D. P., dan E. S. Indrawati. "Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Prestasi Belajar Siswa."

Empirical Psychology Journal 8, no. 2 (2019): 147–154.

Simamora, Tohol. “Faktor Determinan yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa.” JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan) 5, no. 2 (2020): 192.

Sitorus, Merry Crismest Sari, dkk. “Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa.” Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 10, no. 3 (2024): 1–10.

Wasni, Nila Zusmita. “The Influence of Emotional Intelligence, Self-Efficacy, and Learning Motivation on Student Achievement.” Edukasi Journal 18, no. 2 (2024).